

***Social-Physical Distancing* Sebagai Bentuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara (Konsep *Collaborative Governance*)**

Bramcov Stivens Situmeang¹

¹ Universitas Kristen Indonesia

Email korespondensi: bramcov143@gmail.com

Abstract: *The uncontrolled spread of covid-19 in the last two years and still not finding a solution to this pandemic, the government urges the public to and help the spread of covid, among others, by limiting social and physical contact. This research was conducted on February 12, 2022 to February 24 2022. The purpose of this study is to find out whether the people of Tanjung Priok District have carried out social-physical distancing or not. The sample used in this study were 10 informants who lived in the surrounding area of Tanjung Priok District, North Jakarta City. The method used in this research is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. The results of this study conclude that the people of Tanjung Priok District have implemented social-physical distancing policies. However, on the other hand, there are still a number of people who do not include social-physical distancing policies, such as not wearing masks, not keeping their distance, and others. Thus, the number of COVID-19 cases in the North Jakarta area is still experiencing this incident.*

Keywords: *Covid-19, Community Participation, Physical Distancing*

Abstrak: Penyebaran covid-19 yang tidak terkendali dalam jangka waktu dua tahun terakhir dan masih belum menemukan solusi dari pandemi ini, maka pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk serta membantu menghentikan penyebaran covid antara lain dengan membatasi kontak sosial dan fisik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 sampai 24 Februari 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah masyarakat Kecamatan Tanjung Priok sudah melakukan *social-physical distancing* atau belum. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 10 informan yang tinggal di daerah sekitaran Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Tanjung Priok sudah melakukan kebijakan *social-physical distancing*. Namun, di sisi lain masih ada sejumlah masyarakat yang belum menaati kebijakan *social-physical distancing* seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan lain-lain. Sehingga, jumlah kasus covid-19 di wilayah Jakarta Utara masih mengalami lonjakan.

Kata kunci: Covid-19, Partisipasi Masyarakat, Physical Distancing

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau Covid-19 yang telah masuk di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 hingga saat ini membawa dampak yang signifikan terhadap seluruh negara baik dari bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Wabah berstatus pandemi ini kini telah menyebar sekitar hampir ke 212 negara yang telah terkena dampak dari virus tersebut (Mela Arnani, 2020). Faktanya, negara-negara besar seperti *Amerika Serikat, Spanyol, Italia* telah menjadi *reservoir* baru penyebaran covid-19 dan pastinya lebih banyak dari kasus di China. Penularan covid-19 yang cepat dari satu negara ke negara lain adalah salah satu alasan utama mengapa covid-19 begitu sulit untuk diberantas. Grafik penyebaran global covid-19 masih menunjukkan tren kenaikan.

Bencana pandemi covid-19 menjadikan berbagai pihak baik pemerintah pusat maupun daerah untuk ikut serta dalam penanggulangan bencana pandemi covid-19 (Abdusshomad, 2020) salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan bertambahnya korban jiwa adalah menyiapkan penanganan. Adanya keterbatasan yang dimiliki negara dalam menanggulangi covid-19 maka bencana pandemi ini membutuhkan adanya kolaborasi antara pemerintah dengan berbagai elemen seperti masyarakat. Kolaborasi merupakan Kerjasama berbagai pihak dalam penanggulangan bencana sangat dibutuhkan.

Konsep *Collaborative Governance* merupakan Kerjasama yang melibatkan antara pihak satu dengan lainnya secara intensif. Dalam Kerjasama kolaboratif, visi bersama menjadi dasar bagi masing-masing elemen untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu dibawah ini merupakan data-data peningkatan kasus covid-19 di wilayah DKI Jakarta. Kasus penyebaran dan terdampak covid-19 telah terjadi di wilayah DKI Jakarta secara khusus di wilayah Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok tercatat 31.708 kasus, hal ini terjadi dikarenakan Kecamatan Tanjung Priok merupakan tempat pelabuhan terpadat di Indonesia sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terkonfirmasi kasus covid-19 di wilayah Kecamatan Tanjung Priok. Melihat laporan corona di Kecamatan Tanjung priok DKI Jakarta, *update* terbaru pada tanggal 12 Februari 2022 hari sabtu lalu, jumlah harian dan total data covid-19 di Wilayah Kecamatan Tanjung telah mencapai 31.708 kasus, sedangkan yang meninggal disebabkan virus corona sebanyak 428 orang, dan 2.563 masih dirawat (positif aktif), serta 28.717 orang dinyatakan sembuh (AndraFarm, 2022).



Gambar 1. Update kasus COVID-19 (virus Corona) di seluruh Kecamatan Tanjung Priok (DKI Jakarta) per hari sampai 12 Februari 2022

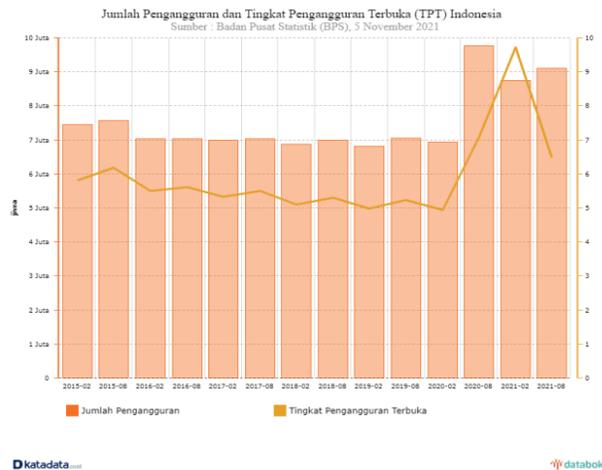
Sumber: https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-covid19-jakarta&inikec=1&noneg=317202&corke=755&urut=1&asc=0110000000#Tabel%20Corona

Dari data di atas (AndraFarm, 2022) menjelaskan bahwa grafik perkembangan kasus kumulatif virus corona di Kecamatan Tanjung Priok (DKI Jakarta) sejak awal pandemi covid-19 di Kecamatan Tanjung Priok pada hari sabtu (12/2/2022). Sedangkan untuk di Kelurahan Sunter Jaya tercatat 7.519 terkonfirmasi positif, 101 meninggal, dan 6.770 sembuh. Ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi penanggulangan wabah covid-19, seperti KEPRES No. 11/2020 tentang penetapan kedaruratan Kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (Covid-19), PERPU No. 1 Tahun 2020 tentang kebijakan

keuangan negara dan stabilitas keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan PP No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah secara otomatis berlaku dan mengikat terhadap seluruh masyarakat Indonesia untuk mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan yang telah berlaku. Seperti di Kecamatan Tanjung Priok yang berupaya tetap tanggap dan siaga dalam menghadapi pandemi covid-19 serta bertekat untuk tetap tangguh dengan dampak yang dihasilkan oleh pandemi tersebut, upaya tersebut dilakukan bersama dengan berbagai pihak dan masyarakat akan mampu menyiapkan diri untuk tetap cermat dalam menghadapi kondisi dan dampak dari covid-19. Dengan demikian, kesuksesan upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi covid-19 juga tergantung pada masyarakat yang turut bekerja sama untuk menyukseskan kebijakan dan program pemerintah. Melihat data tersebut upaya pemerintah dalam penanganan wabah covid-19 akan terus melibatkan seluruh pihak untuk serta bekerja sama dalam mengatasi wabah covid-19 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

Selain itu penyebaran dan penularan covid-19 yang meluas telah berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat, di beberapa negara juga dilakukan pengetatan melalui kebijakan penguncian atau disebut lockdown, covid-19 juga sangat berdampak buruk pada berbagai aspek seperti aspek perekonomian, aspek politik, aspek pendidikan (A. Rahman & A. Sarkar, 2019). Contohnya di Indonesia, berdampak pada aspek pendidikan dan ekonomi seperti segala aktivitas ditutup dan dialihkan melalui virtual atau online yang dampaknya sangat merugikan. Untuk aspek ekonomi misalnya di berbagai daerah masih banyak yang mengalami kelaparan karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa data pengangguran per agustus 2021 sebanyak 9,1 juta orang atau turun 670 ribu dibanding tahun lalu sebanyak 9,77 juta orang (Dwi Hadya Jayani, 2021).



Gambar 2. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia

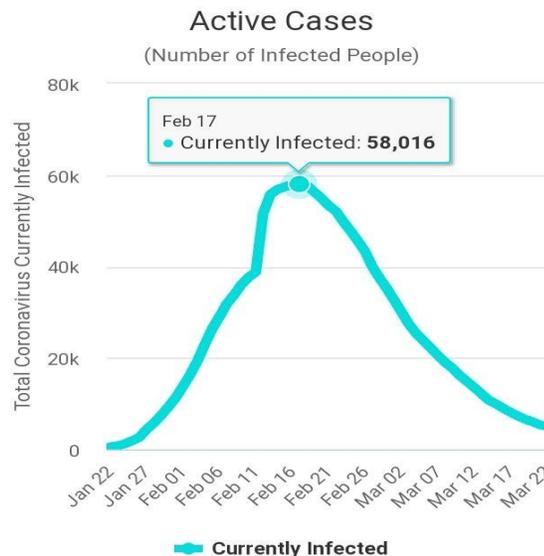
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/pengangguran-indonesia-kini-ada-91-juta-orang-turun-tipis-dari-tahun-lalu>

Akibat dari keseriusan ancaman dan bahaya covid-19 terhadap keberlanjutan pendidikan, sosial, dan ekonomi global telah mendorong berbagai pihak untuk mengambil tindakan serius (A. Wu et al., 2020). Dalam hal ini, WHO atau *World Health Organization* sebagai organisasi kesehatan tingkat internasional

menegaskan bahwa seluruh negara-negara harus cepat merespon dan cepat dalam mengatasi pandemi atau wabah ini. Situasi darurat seperti ini setidaknya covid-19 harus diperangi secara kolaboratif, atau dicegah (Rahman & Sarkar, 2020).

Dengan adanya aturan ini, maka seluruh negara-negara melakukan pengetatan atau *lockdown* di negara masing-masing, misalnya *social-physical distancing* yaitu aturan pembatasan secara besar-besaran di tempat publik seperti mall, pariwisata, dll. Melalui aturan ini juga, setiap negara diharuskan melakukan pembatasan sosial di ruang publick dan tidak lupa melakukan tes rapid jika ingin melakukan transit atau berpergian ke daerah-daerah maupun antar negara. Setelah beberapa bulan melakukan *social-physical distancing* masyarakat kota wuhan mulai berusaha bangkit dari wabah tesebut. Ribuan orang mulai kembali normal dan beraktifitas di Wuhan seperti normal. Melihat keberhasilan negara China mengatasi wabah pandemi covid-19 terletak pada masyarakatnya yang sangat disiplin melakukan *social-physical distancing* dan mengikuti himbauan peraturan dari pemerintah setempat (*Stay At Home*).

Active Cases in China



Gambar 3. Grafik Kasus Aktif Covid-19 Di China Pertanggal 22 Januari - 23 Maret 2020

Sumber: <https://www.kompasiana.com/amp/liustedju4003/5e79f72753807b140a77e142/virus-corona-dari-81-171-kasus-73-159-pasien-semuh-china-mulai-buka-status-lockdown>

Menurut data grafik di atas (Kompasiana, 2020), jumlah kasus positif di China meningkat secara signifikan dan mencapai 58.016 kasus pada 17 Februari. Kasus positif, sebaliknya, menurun karena pasien pulih hingga 90%. Kasus positif China tetap di 4.735 dari 81.171 pada 23 Maret 2020 .



Gambar 4. Data Situasi Covid-19 Di Indonesia

Sumber: <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/01/data-vaksinasi-covid-19-update-1-februari-2022>

Data di atas merupakan data vaksinasi covid-19 *update* per 1 Februari 2022 (Kominfo, 2022). Menurut data tersebut bahwa jumlah kasus positif di Indonesia berjumlah 36.002 kasus aktif, 869.383 kumulatif kasus sembuh, dan 30.317 untuk kumulatif kasus meninggal. Sedangkan untuk data covid-19 di wilayah Jakarta Utara:



Gambar 5. Grafik Data Perkembangan Terkait Kasus Covid-19 (Corona) Di Kota Jakarta Utara Per Hari Hingga 26 Februari 2022

Sumber: https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=44-6&urut=1&asc=01100000000

Melansir data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Supriatin, 2022) jumlah kasus virus corona mengalami lonjakan di wilayah Jakarta Utara telah mencapai 145.143 orang, 1.769 orang meninggal dunia, 6.602 orang positif covid-19 (masih aktif), serta 136.772 orang dinyatakan sembuh. Dari kasus tersebut hanya terjadi di Provinsi DKI Jakarta dan belum lagi data kasus di Provinsi lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamjah dan Irwan (Ipan et al., 2021) di dalam penelitian beliau menggunakan konsep *collaborative governance*, artinya konsep yang beliau gunakan bertujuan menggambarkan antara kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat sekitar, seperti pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat menengah kebawah tentang pentingnya memakai masker di situasi pandemi ini serta pemerintah juga gencar memberikan masker kepada masyarakat Kota Jakarta secara khusus di tempat-tempat rawan akan penyebaran covid-19.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya Rahmadani dan Sagita Charolina Sihombing (Rahmadani & Sihombing, 2020) mengatakan persebaran virus yang telah sampai di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan perhitungan yang menunjukkan *forecast* dari data pasien yang terkonfirmasi covid-19 sejak awalnya masuknya di Sumatera Selatan yaitu pada akhir bulan Maret sampai bulan Mei. Dari hasil simulasi terjadi peningkatan kasus di bulan Juni sebanyak 2.066 kasus, bulan Juli sebanyak 3.847 kasus, dan bulan Agustus sebanyak 6.175 kasus. Di dalam penelitian itu juga beliau mengatakan dengan meningkatnya kasus covid-19 dalam waktu beberapa bulan kedepan, dibutuhkanantisipasi dari masyarakat dan pemerintah dengan melakukan *social-physical distancing* serta melakukan PSBB, penutupan sementara di tempat-tempat publik.

Penelitian Novian Agung dan Dasrun Hidayat (Pratama & Hidayat, 2020) beliau melakukan penelitian di daerah Kota Bandung. Penelitiannya menjelaskan sejak adanya kabar virus corona masuk ke indonesia terjadi jumlah kepanikan yang luar biasa. Mencermati hal itu maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan untuk memutus mata rantai covid-19 dan kebijakan itu disebut *social distancing*. Meskipun, ada sebagian masyarakat yang masih bingung dengan kebijakan itu. Peneliti juga mengatakan, pengetahuan masyarakat tentang *social distancing* sudah hampir merata terutama di perkotaan ketika diadakannya sosialisasi bahaya covid-19. Peneliti juga menemukan masyarakat yang tetap memilih menjaga jarak karena menyadari pentingnya kesehatan diri dan keselamatan orang lain.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh oleh Delfirman, Rudy, dan Bilal (Erwinsyah & As, 2021) penelitian beliau dilakukan satu bulan sejak kasus pertama muncul dan sebelum dilaksanakannya *social-physical distancing*. Di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat menyadari bahwa *social-physical distancing* perlu dilakukan untuk mencegahnya penyebaran covid-19 dan telah menerapkan kebijakan tersebut. Meskipun, masih ada beberapa masyarakat yang melalaikan peraturan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulzi, Herlina, dan Sakdiah (Wiranda et al., 2021) peneliti menjelaskan bahwa responden dari masyarakat di Kecamatan Medan Timur memiliki tanggapan positif serta mayoritas mendukung kebijakan *social-physical distancing* dan apabila terpaksa keluar rumah, maka masyarakat Kecamatan Medan Timur tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Filla, Adisti, dan Ardiansa (Kesehatan et al., 2021) mereka melakukan penelitian di Kelurahan Tingkulu Kota Manado. Di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kelurahan

Tingkulu Kota Manado berada pada kategori cukup baik dan sikap masyarakatnya dalam mengatasi penyebaran covid-19 berada pada kategori baik. Selain itu, mereka menyebutkan bahwa dalam sampel mereka berjumlah 90 narasumber yang berasal dari warga sekitaran Kelurahan Tingkulu Kota Manado dan respon dari warga setempat disambut dengan baik. Mereka menjelaskan juga bahwa pemerintah daerah Kota Manado sangat menyarankan jika ada aktifitas keluar rumah mewajibkan memakai masker dan selalu menggunakan *hand sanitizer* dan selalu menjaga jarak terhadap orang sekitar.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Herdiana (Herdiana, 2020) di dalam penelitian beliau menjelaskan bahwa berbagai upaya pemerintah untuk mengatasi penyebaran covid-19 yang telah menyebar berbagai Provinsi. Selain itu, pemerintah pusat juga telah menetapkan *pandemic* ini sebagai bencana-non alami. Namun di sisi lain, masalah terletak pada masyarakat sebagai sasaran atau target dari kebijakan ini yang tidak sebagian dari kelompok masyarakat masih tidak menaati dari kebijakan *social-physical distancing* maupun kebijakan PSBB. Sehingga, Penulis menyimpulkan ada tiga hal yang menyebabkan masyarakat tidak mematuhi kebijakan *social-physical distancing* yaitu kurangnya pengetahuan akan bahaya covid-19, kurangnya akan kesadaran masyarakat, dan ketidakmampuan masyarakat dalam menjalani kebijakan *social-physical distancing* maupun kebijakan PSBB.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Herispon (HERISPON, 2020) beliau melakukan penelitian di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari PSBB dan *social-physical distancing* memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan bidang ekonomi. Selain itu, di dalam penelitiannya bahwa akibat kebijakan PSBB telah melemahkan pada sendi-sendi perekonomian baik pereorangan maupun rumah tangga karena mengalami keterbatasan ruang individu dalam melakukan kegiatan ekonomi dan berakhir pada PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja mengakibatkan mengurangi pendapatan masyarakat serta menambah presentase tingkat pengangguran di Kota Riau.

Dari beberapa data penelitian di atas menjelaskan bahwa masing-masing Kecamatan dan Provinsi terkena dampak dari penyebaran covid-19, maka dari itu Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social-physical distancing* dengan bertujuan memutus rantai dan menurunkan tingkat penyebaran covid-19. Dalam penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat Kecamatan Tanjung Priok sudah menerapkan kebijakan *social-physical distancing* atau belum, dan apakah ada kesulitan dalam menjalankan kebijakan tersebut, serta apa harapan masyarakat Kecamatan Tanjung Priok terhadap warga yang masih belum menaati peraturan *social-physical distancing*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan penelitian kualitatif. Maksudnya, penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menganalisa, dan menjelaskan terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi maupun sudah terjadi dan dibuat dalam bentuk tulisan dan bukan angka (Sugiyono, 2014). Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan berdasarkan merupakan kajian terhadap realitas sosial wabah Covid-19 di Indonesia. Berita dan informasi tentang Covid-19 yang diperoleh melalui media online ditransformasikan menjadi materi “lapangan” yang ditampilkan sebagai data sekunder, dengan metode pengumpulan data studi pustaka (Apriliyadi & Hendrix, 2021).

Penelitian ini juga menggunakan konsep *Collaborative Governance*, artinya dalam penanganan bencana covid-19 membutuhkan kerjasama antar berbagai elemen seperti pemerintah dengan masyarakat

untuk mengatasi permasalahan covid-19 yang sedang terjadi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti. Informasi yang terkumpul kemudian diperiksa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 sampai 24 Februari 2022 di Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Wibowo & Afriyani, 2021) Di tengah situasi yang tidak ada kepastian, pemerintah harus mampu menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat. Kolaborasi membantu dalam memerangi pandemi. Pemerintah tidak bertindak sendiri dalam mendorong penanganan COVID-19 yang tepat. Pemerintah pusat dan daerah harus menuntut kerja sama masyarakat luas. Bencana yang melanda saat ini memerlukan tindakan cepat untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi keresahan setiap elemen masyarakat memungkinkan krisis segera diatasi. Oleh sebab itu, pemerintah sangat mengharapkan untuk berbagai elemen masyarakat untuk serta membantu dan bekerja sama dalam penanggulangan pandemi covid-19.

Kerjasama yang kuat dan cepat antara pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan. Dengan mengikuti aturan Kesehatan dan menghindari keramaian, kolaborasi bisa menjadi strategi alternatif untuk merespons pandemi covid-19 dengan cepat. Jika masyarakat ingin wabah ini cepat berkurang, ini adalah tugas sederhana yang sangat mudah dilakukan bagi masyarakat. Menurut (Nurrohman et al., 2021) Aktivisme para aktor non-pemerintah, baik secara individu maupun organisasi, telah menunjukkan empati kepada warga yang menghadapi wabah covid-19 yang masih membutuhkan pendekatan imajinatif dari para pemangku kepentingan, terutama para pemimpin daerah.

Menurut (Rahmawati et al., 2021) Kolaborasi sangat penting dalam menghadapi pandemi covid-19, terutama dalam menangani isu-isu baru. Hakikat kerjasama adalah perwujudan partisipasi kekuatan-kekuatan eksternal, khususnya masyarakat, serta pembagian kerja atas keputusan-keputusan yang telah disepakati sebelumnya (Made Dwi Arisanti & Wayan Suderana, 2020). Selain itu dibawah ini merupakan istilah dari *social-physical distancing*: Jika merujuk pada makalah di Dinas Kesehatan, istilah "*social distancing*" atau "jarak sosial" digunakan (Yusup et al., 2020) menjelaskan bahwa kendala sosial (*social distancing*) mengacu pada tindakan membangun penghalang antara diri sendiri dan orang lain untuk mencegah penularan penyakit.

Sedangkan *Physical Distancing* adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi nonfarmasi yang bertujuan untuk mencegah atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan utama kebijakan tersebut adalah untuk Pembatasan ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan tidak terinfeksi untuk mengurangi penyebaran infeksi, virus, morbiditas, dan konsekuensi negatif lainnya yang dapat menyebabkan kematian (Yunus & Rezki, 2020).

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang sudah disusun dari beberapa pertanyaan dan pertanyaan tersebut berupa suatu kondisi realitas dari permasalahan pandemi yang sedang terjadi, selain itu sampel penelitian ini terletak di lokasi Kecamatan Tanjung Priok dan masyarakat sekitarnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pada umumnya masyarakat masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan jika berada di ruang publik dengan berbagai alasan yang

mereka sampaikan. Bagi mereka memakai protokol kesehatan terlalu rumit dilakukan dan susah bernafas. Tidak dapat dipungkiri ketika seseorang menggunakan protokol kesehatan ada beberapa hambatan atau ketidaknyamanan dalam memakai protokol kesehatan tersebut.

Pada wawancara dilakukan ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan kepada masyarakat sekitar Kecamatan Tanjung Priok seperti sebagai masyarakat Jakarta apakah kamu ada kesulitan dalam melakukan protokol kesehatan? bagaimana kamu menyikapi kebijakan *social-physical distancing* yang sudah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia? apa harapan kamu untuk masyarakat yang masih belum mematuhi protokol kesehatan ini? Adapun hasil yang penelitian dari wawancara yang diperoleh:

Respon yang diberikan oleh Muhammad Devan, salah satu mahasiswa selaku masyarakat juga mengatakan “Saya sendiri tidak merasa kesulitan ketika diberlakukannya PSBB atau *social-physical distancing* karena kebijakan tersebut memberikan dampak positif bagi saya seperti menghindari saya dari berbagai virus di luar sana dan harapan saya untuk masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan dicoba untuk mematuhi dari sekarang karena dari masyarakat sebagai kunci utama untuk pencegahan penyebaran covid-19”

Informan kedua dari Muhammad Rizky, mengatakan “Sejujurnya saya merasa sulit untuk melaksanakan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan memakai masker. Karena setiap kali saya memakai masker, saya merasa kesulitan untuk bernafas dan untuk hal jaga jarak, saya lebih seringkali lupa maupun secara spontan untuk menjaga jarak dari orang. Selain itu harapan saya untuk warga lain jika masih ada yang belum mematuhi peraturan yang sudah diberlakukan marilah kita mulai untuk mematuhi peraturan *social-physical distancing*.”

Warga lainnya yaitu Andreas Silalahi, salah satu kepala keluarga yang berada di Kecamatan Tanjung Priok, beliau mengatakan “Saya tidak merasa kesulitan untuk melaksanakan *social-physical distancing*, karena kesehatan lebih penting daripada kegiatan saya sebagai driver ojek online. Terlebih lagi saya sering mengingatkan terhadap penumpang saya untuk memakai masker dan tetap jaga jarak minimal 1 meter.”

Informan keempat yaitu bernama Steven Powa, mengatakan “Saya dalam hal menyikapi kebijakan ini sudah cukup baik seperti mentaati himbauan pemerintah untuk tetap dirumah dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Kalau saya melihat juga banyak sekali warga yang belum mentaati dan dianggap sepele masalah ini. Saran saya untuk warga ya tetap mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran tingkat penyebaran covid-19.” Respon dari narasumber berasal dari warga lainnya yaitu bernama Anderson Siahaan, ia mengatakan “Jujur saya belum sepenuhnya menyikapi kebijakan *social-physical distancing*, karena sering saya lupa melakukan jaga jarak dan memakai masker. Untuk itu sikap saya ini tidak patut ditiru karena rawan akan terkena virus covid-19 tetapi saya juga sudah memulai kebiasaan yang baik. Saran saya untuk warga lainnya yaitu tetap jaga kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan”

Informan keenam yaitu Yoel Simatupang berpendapat bahwa “Saya melakukan sesuatu pasti ada tujuannya seperti melakukan *social-physical distancing* yaitu bertujuan membatasi diri saya dari virus-virus yang beredar. Oleh karena itu, kalau bukan saya yang melakukan itu siapa lagi? Maka dari itu untuk mencegah penyebaran covid-19 mulai dari diri sendiri dan itu sangat efektif.” Respon dari narasumber ketujuh yaitu Charles Andika selaku salah satu warga menanggapi “Oke baik, saya awalnya juga merasa kesulitan terhadap diberlakukannya *social-physical distancing* ya seperti membiasakan diri untuk menjaga jarak dari awalnya kebiasaan berkumpul bersama diubah menjadi menjaga jarak diri dari orang lain. Harapan saya

ya semoga covid-19 ini cepat berlalu Dan untuk warga yang belum mematuhi peraturan ya segeralah menaati. Kira-kira itu saja menurut saya."

Informan kedelapan yaitu Fahmi Alvin Maulana berpendapat "Menurut saya tidak ada kesulitan dalam menjalankan kebijakan *social-physical distancing*. Manfaat dari kebijakan ini juga akan berdampak pada diri kita masing-masing. Jika kita patuh ya sudah pasti akan terhindar dari virus dan sebaliknya juga begitu. Harapan saya untuk masyarakat yang masih tidak patuh akan peraturan mari kita bersama-sama memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini."

Respon narasumber kesembilan yaitu William Valentino, ia mengatakan "Menurut saya sendiri tidak ada kesulitan dalam melaksanakan peraturan ini, karena dengan adanya peraturan ini kita sebagai warga bisa ikut serta menghentikan penyebaran covid-19. Harapan saya sebagai mahasiswa sekaligus warga Kecamatan Tanjung Priok adalah semoga warga sekitarnya supaya cepat paham akan bahaya covid-19 dan mematuhi kebijakan *social-physical distancing* serta untuk melakukan *work from home*." Informan yang terakhir yaitu Rizma Avizah Putri berpendapat bahwa "Saya juga masih belum ada kesulitan dengan diterapkan kebijakan *social-physical distancing* maupun PSBB. Dikarenakan sudah kewajiban kita sebagai warga Indonesia dengan melakukan kebijakan tersebut dan pasti ada tujuan dari semua peraturan yang sudah diterapkan oleh pemerintah Indonesia."

Dari hasil wawancara di atas, banyak masyarakat sekitaran Kecamatan Tanjung Priok yang sudah menerapkan kebijakan *social-physical distancing*. Menurut masyarakat juga dengan adanya kebijakan ini diharapkan penyebaran covid-19 akan menurun. Selain itu juga alasan masyarakat tetap mematuhi peraturan tersebut yaitu salah satu kunci penggerak dan pencegahan terletak pada sikap masyarakat masing-masing Kecamatan dan juga harus adanya *mindset* masyarakat yang ingin mengalami perubahan. Hal lainnya juga masyarakat Kecamatan Tanjung Priok menanggapi kebijakan ini sesuatu hal yang *positive* bagi kehidupan dan tentunya bagi kesehatan orang lain juga.

Selain itu warga juga mengatakan dengan adanya kebijakan ini ada beberapa dampak *negative* nya juga seperti perekonomian sudah mulai merosot sehingga membutuhkan bantuan dari pemerintah yaitu bantuan beras dan lain-lain. Dengan adanya bantuan pemerintah, masyarakat Kecamatan Tanjung Priok semakin optimis bahwa akan ada perubahan secara signifikan terlebih khusus dapat menghentikan penyebaran virus covid-19 ini.

Namun, di sisi lain masyarakat juga ada beberapa yang masih belum mematuhi kebijakan *social-physical distancing* seperti masih ada saja warga yang keluar rumah tidak menggunakan masker dan berbagai alasan yang dapat ditemukan. Hal itu sangat berdampak buruk pada kesehatan orang tersebut maupun kesehatan orang lain. Penyebab masalah tersebut terletak pada tingkat kemalasan warga itu sendiri, seperti malas mencuci tangan, malas memakai masker jika keluar rumah dengan alasan jaraknya dekat, dan lain-lain. Sehingga, kondisi di wilayah Jakarta Utara mengalami lonjakan disebabkan oleh masyarakat yang masih belum menaati peraturan dan kebijakan *social-physical distancing* maupun kebijakan PSBB.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan berbagai wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab mengapa masyarakat Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara masih sulit dalam menjalankan kebijakan *social-physical distancing* yaitu terletak pada tingkat kemalasan dan tingkat pengetahuan akan bahaya covid-19. Meskipun demikian, Pemerintah Indonesia tetap gencar dan sangat peduli akan hal itu. Oleh karena itu,

Pemerintah Indonesia akan tetap selalu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara untuk menghentikan penyebaran covid-19 ini. Namun, di sisi lain masyarakat juga harus ikut serta membantu kebijakan *social-physical distancing* supaya kebijakan ini terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu, harapan masyarakat Kecamatan Tanjung Priok ialah bagi warga yang belum menaati peraturan Pemerintah Indonesia supaya cepat sadar akan bahaya penyebaran covid-19 dan segera menerapkan kebijakan *social-physical distancing* serta juga melaksanakan kebijakan PSBB.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman & A. Sarkar. (2019). Risk Factors for Fatal Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus Infections in Saudi Arabia: Analysis of the WHO Line List, 2013–2018. *American Journal of Public Health*. <https://ajph.aphapublications.org/doi/abs/10.2105/AJPH.2019.305186>
- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- AndraFarm. (2022). *Update kasus COVID-19 (virus Corona) di seluruh Kecamatan Tanjung Priok (DKI Jakarta) per hari sampai 12 Februari 2022*. AndraFarm.Com. https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-covid19-jakarta&inikec=1&noneg=317202&corke=755&urut=1&asc=01100000000#Tabel Corona
- Apriliyadi, E. K., & Hendrix, T. (2021). Kajian fenomena pandemi Covid-19 di Indonesia: Perspektif wacana, pengetahuan dan kekuasaan Foucault. *Sorot*, 16(2), 99. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.99-117>
- Dwi Hadya Jayani. (2021). *Pengangguran Indonesia Kini Ada 9,1 Juta Orang, Turun Tipis dari Tahun Lalu*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/pengangguran-indonesia-kini-ada-91-juta-orang-turun-tipis-dari-tahun-lalu>
- Erwinsyah, R. G., & As, B. (2021). *SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN IMBAUAN SOCIAL / PHYSICAL DISTANCING Public Attitudes Toward the Implementation of Social / Physical Distancing Appeal During the Covid-19 Pandemic*. 97–106.
- Herdiana, D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2). <https://doi.org/10.23969/decision.v2i2.2978>
- HERISPON, H. (2020). Dampak Ekonomi Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru Di Provinsi Riau. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 11(2), 164–173. <https://ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/269>
- Ipan, I., Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative governance dalam penanganan stunting. *Kinerja*, 1(3), 383–391. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/9665>
- Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota Manado. *Kesmas*, 10(1), 105–111.
- Kominfo. (2022). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 1 Februari 2022)*. Kominfo.Com.

<https://covid19.go.id/artikel/2022/02/01/data-vaksinasi-covid-19-update-1-februari-2022>

Kompasiana. (2020). *Virus Corona: Dari 81.171 Kasus, 73.159 Pasien Sembuh, China Mulai Buka Status Lockdown?* Kompasiana.Com.

<https://www.kompasiana.com/amp/liustedju4003/5e79f72753807b140a77e142/virus-corona-dari-81-171-kasus-73-159-pasien-sem-buh-china-mulai-buka-status-lockdown>

Made Dwi Arisanti, N., & Wayan Suderana, I. (2020). Penanganan Pandemi Covid-19: Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Bersama KNPI Handling Covid-19 Pandemic: Collaboration Between District Government And KNPI Gianyar In The Gianyar District, Bali. *Spirit Publik*, 15(2), 88–90.

Mela Arnani. (2020). *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>

Nurrohman, B., Mayrudin, Y. M., & Hikmawan, M. D. (2021). Penguatan Kolaborasi dan Sinergi di Level Desa Dalam Menangani Penyebaran Covid-19. *Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31506/komunitas:jpkm.v1i1.11661>

Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 2(1), 1–10. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital>

Rahmadani, W., & Sihombing, S. C. (2020). Analisis Penyebaran Virus Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Metode Interpolasi Lagrange. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Terapannya (JUPITER)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31851/jupiter.v2i1.5314>

Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., Hati, E. M., & Roziqin, A. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.22146/jsds.1020>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). In *Alfabeta*.

Supriatin. (2022). *Update 1 Februari 2022: Kasus Covid-19 di Indonesia Bertambah 16.021*.

Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/update-1-februari-2022-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-16021.html>

Wibowo, M. T. H., & Afriyani, A. (2021). Strategi kebijakan, tata kelola pemerintahan dalam penanganan covid-19 di kabupaten sumedang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 1–14.

Wiranda, U. E., Dimiati, H., & Sakdiah, S. (2021). Tanggapan Masyarakat Mengenai Social Distancing Dan Physical Distancing Pada COVID-19 Di Kecamatan Medan Timur. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran ...*, 7(2), 96–111. <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/4054>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id), 1(1), 1–10.